



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini semakin pesat. Terjadi juga dengan sebagian orang, yang selalu membuat tren-tren terbarunya. Salah satu perkembangan teknologi yang paling terlihat nyata adalah dalam dunia media komunikasi massa. Media merupakan sarana dan tempat untuk menyediakan tayangan-tayangan yang berisi tentang suatu informasi. Selain informasi yang bersifat *news*, masyarakat juga membutuhkan informasi dalam bentuk hiburan. Peran media massa dalam kehidupan menjadikan masyarakat “haus” akan informasi. Berbicara tentang media massa maka akan menjurus ke bentuk media massa yang terdiri dari cetak, elektronik, dan *online*. Ketiga bentuk media massa tersebut mempunyai tujuan dan fungsi yang sama, yakni memberikan informasi, berperan untuk mendidik, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu media berperan untuk memberikan hiburan kepada khalayak dan kontrol sosial. Dalam pelaksanaan kerja jurnalistik, ketiga jenis media ini memiliki dominan pada membentuk opini masyarakat.

Televisi adalah salah satu media massa yang sangat berperan penting dalam menyebarkan informasi. Masyarakat menggunakan media Televisi untuk mendapatkan berbagai informasi dalam bentuk *audio-visual*. Banyak aspek kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tayangan televisi (Badjuri,

2010: 11-12). Kecenderungan penonton televisi setiap tahunnya meningkat dibandingkan kegiatan membaca koran dan mendengarkan radio yang semakin rendah. Kini kehidupan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari yang namanya televisi. Tanpa memandang strata sosial siapapun yang menonton, televisi mempunyai kewajiban sebagai media massa yang memberikan informasi dan hiburan. Kebutuhan Manusia akan informasi dan hiburan membuat stasiun televisi di Indonesia menyajikan beragam program siaran baik karya jurnalistik maupun non-jurnalistik.

Terpaan informasi dari televisi yang terus menerus menjadikan masyarakat membuat pandangan dan pedoman dalam bersikap sehari-hari. Dalam buku *Jurnalistik Infotainment*, menurut Norman H. Anderson dalam *Information-Integration Theory*, mengatakan bahwa semua informasi memiliki potensi mempengaruhi sikap seseorang (Syahputra, 2006: 89-90). Contoh yang nyata yaitu, banyak anak kecil zaman sekarang yang melakukan kekerasan terhadap temannya sendiri. Kekerasan yang dilakukan oleh anak tersebut disebabkan karena tayangan di televisi yang menampilkan adegan kekerasan tanpa di sensor sering kali. Tidak hanya menampilkan adegan kekerasan saja, seringkali film yang mengandung unsur kekerasan di tayangkan tidak sesuai dengan jam tayang yang di anjurkan. Misalnya saja jika ada film dewasa maka harus di tayangkan jam 10 malam ke atas, sehingga film tersebut tidak akan ditonton oleh anak kecil yang daya ingatnya sangat kuat untuk meniru adegan yang dia tonton.

Dalam UU Penyiaran Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, pasal 4 ayat (1) menjelaskan, penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan,

hiburan yang sehat, kontrol, dan perekar sosial. Masyarakat layak mendapatkan tontonan yang bermutu dari stasiun TV yang ada di Indonesia. Stasiun televisi di Indonesia wajib memberikan tontonan yang berkualitas dan kreatif tanpa mengurangi unsur informatif dan mendidik dalam bentuk berita maupun hiburan.

Bukan menjadi hal yang baru bagi stasiun tv di Indonesia menyajikan tontonan yang berkualitas dan kreatif seperti mengadopsi alur cerita dari film-film luar negeri. Pada 2014 ada sinetron berjudul *Kau Yang Berasal Dari Bintang* di RCTI yang diadaptasi dari drama korea *Man From The Star*. Masih ditahun yang sama SCTV menarik perhatian khalayak ramai dengan membuat sinetron yang disebut-sebut mengadaptasi film sekaligus novel *best seller* berjudul *Twilight Saga*, yakni *Ganteng-Ganteng Serigala*. Sinetron yang tayang setiap hari pukul 19.30 WIB ini pun sedang digandrungi para remaja khususnya remaja putri.

Sinetron yang mulai perdana tayang di SCTV pada 21 April 2014 ini menceritakan tentang seorang gadis ceroboh yang imun atau kebal terhadap kekuatan supernatural dan bertemu dengan pemuda manusia serigala (*werewolf*). Disisi lain ada seorang pemuda yang merupakan *vampire* vegetarian, tidak minum darah manusia atau makhluk hidup lain. Dari data yang didapat dari akun resmi Rating Televisi Indonesia, Sinetron yang biasa disingkat GGS ini menempati peringkat pertama pada 23 Agustus 2014 dan turun hanya satu peringkat dengan selisih *TVR* dan *share* yang beda tipis dengan Sinetron SCTV lainnya, yakni *TVR* 5,3 dan *share* 22,6 persen di tanggal 3 September 2014. Dalam media televisi, tingginya rating adalah ukuran keberhasilan (Haryatmoko, 2007: 10).

Tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala inilah yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian kali ini. Dengan rating dan share yang tinggi menjadikan peneliti terfokus kepada sinetron tersebut dan kontribusinya terhadap persepsi dan sikap berpacaran remaja pada zaman sekarang. Selain dilihat dari rating dan share yang tinggi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Marisa Martina (2007) bahwa 85,9% remaja menonton pada malam hari (pukul 18.00 s.d. 22.00), sisanya 7% dari total responden menonton televisi pada malam hari di atas pukul 22.00 dan 5,6% menonton televisi pada siang hari.

Intensitas para remaja dalam menonton sinetron sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan psikolog mereka. Dalam sinetron ini pula banyak menampilkan adegan pria dan wanita remaja yang menjalin hubungan berpacaran. Inilah antara lain yang menjadi fakta penting dan topik yang menarik untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan penjelasan topik pada bagian latar belakang masalah, maka masalah penelitian yang akan dijawab oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Adakah pengaruh terpaan tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala terhadap sikap berpacaran remaja di SMP San Marino, Jakarta Barat?
- 2.) Seberapa besar pengaruh terpaan tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala terhadap sikap berpacaran remaja di SMP San Marino, Jakarta Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti adalah

- 1.) Untuk mengetahui dan menganalisis tentang adakah pengaruh terpaan tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala terhadap sikap berpacaram remaja di SMP San Marino, Jakarta Barat.
- 2.) Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh terpaan tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala terhadap sikap berpacaran remaja di SMP San Marino, Jakarta Barat.

### **1.4 Signifikansi Penelitian**

#### **1.4.1 Signifikansi Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya di bidang Jurnalistik. Diantaranya studi terhadap efek media, teori utamanya, yaitu teori S-O-R, serta sikap berpacaran remaja pada siswa-siswi SMP San Marino, Jakarta Barat.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

Penelitian ini juga akan memberikan manfaat praktis terhadap objek penelitian dan juga memberikan gambaran kepada remaja, khususnya siswa-siswi SMP San Marino, Jakarta Barat mengenai terpaan tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala di SCTV.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada sekolah SMP San Marino, Jakarta Barat. Adapun waktu penelitian adalah pada bulan September 2014, di mulai pada saat pengambilan data pertama mengenai daftar siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP San Marino sampai pengambilan sampel dari para siswa.

Penelitian dilakukan di sekolah SMP San Marino karena terpaan tayangan sinetron Ganteng-Ganteng serigala cukup tinggi dikalangan siswa-siswi SMP San Marino, Jakarta Barat.



UMN